

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Definisi BEI merupakan lembaga pemerintah atau badan hukum yang menyelenggarakan, menyediakan sarana dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek di pasar modal. BEI merupakan penyelenggara bursa resmi dan berwenang untuk mengontrol anggota bursa dan emiten yang tercatat serta memastikan transaksi berjalan adil dan efisien. Pendataan hingga Bulan Agustus 2022, jumlah perusahaan yang tercatat mencapai 800 perusahaan. BEI memiliki fungsi dan peran, yaitu;

1. Memfasilitasi perdagangan efek

Menyediakan sarana dan melakukan pencatatan atas instrumen perdagangan efek, menyebarluaskan informasi secara transparan, mengupayakan likuiditas serta merancang peraturan kegiatan bursa.

2. Sebagai otoritas yang mengawasi jalannya transaksi

Memantau untuk mencegah praktik manipulasi yang melanggar UU, melakukan pembekuan atau *suspend* dan pencabutan atas efe atau *delisting* sesuai peraturan yang berlaku.

Penelitian ini akan membahas perusahaan publik pengakuisisi dan melakukan akuisisi pada tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Perusahaan Pengakuisisi publik yang melakukan akuisisi pada tahun 2019

No	Perusahaan Pengakuisisi
1	PT Midi Utama Indonesia Tbk
2	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
6	PT MNC Vision Network Tbk
7	PT Indo-Rama Synthetics Tbk

No	Perusahaan Pengakuisisi
8	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
9	PT Pembangunan Perumahan Tbk
10	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	PT Merdeka Copper Gold Tbk
13	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

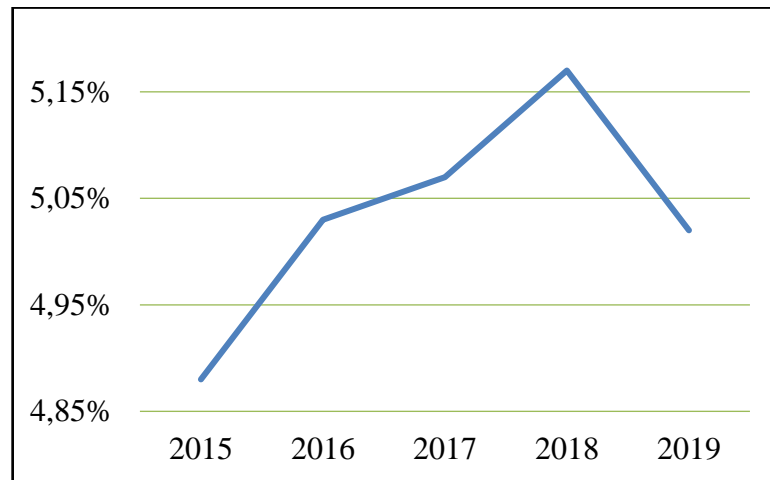
Sumber: kppu.co.id

Berdasarkan tabel diatas, terdapat populasi sebanyak 13 perusahaan. Objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah perusahaan pengakuisisi non-keuangan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi pada bidang ekonomi mampu membawa perubahan dan dampak dalam kapasitas yang berbeda - beda bagi setiap negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Dampak yang terjadi dapat digolongkan menjadi dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah sebagian besar menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang terhadap pasar dunia. Sedangkan salah satu dampak negatif yang dirasakan adalah semakin luas dan ketatnya persaingan antar industri pada tingkat nasional. Fenomena tersebut sekaligus dapat menjadi tantangan bagi setiap industri (Kompas.com).

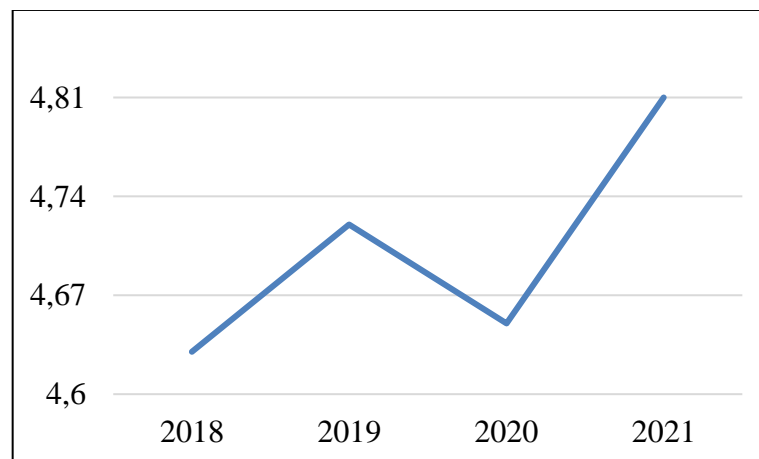
Globalisasi ekonomi memberikan perkembangan yang dinamis pada dunia usaha dan perekonomian, perlunya penyesuaian dengan menciptakan iklim dan lingkungan usaha yang sehat dan efisien sehingga dapat mencapai peluang yang lebih besar sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak terlepas kaitannya dengan perdagangan bebas dan berusaha menghilangkan segala kemungkinan adanya hambatan. Disisi lain tentu akan menimbulkan ketatnya persaingan antar industri maka diperlukan pembeda termasuk kreativitas, mengikuti kemajuan dan perubahan dan cepat beradaptasi yang menjadi keunggulan agar dapat layak bersaing secara kompetitif dengan industri lainnya.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian tahun 2015- 2019

Sumber: bps.go.id

Menurut gambar diatas Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2018 menandakan pertumbuhan perekonomian Indonesia membaik. Namun, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,15% menjadi 5,02%. Penyebab turunnya pertumbuhan tersebut adalah melemahnya pertumbuhan dari sektor pengolahan, perdagangan, pertanian dan konstruksi yang pada hakikatnya sektor-sektor industri tersebut memiliki tingkat kontribusi yang tinggi (bisnis.tempo.co).



Gambar 1. 2 Diagram Perkembangan Indeks Persaingan Usaha (IPU)

Sumber: kppu.go.id

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan angka indeks persaingan usaha bergerak secara fluktuatif dari tahun 2018 - 2021. Terjadinya peningkatan pada

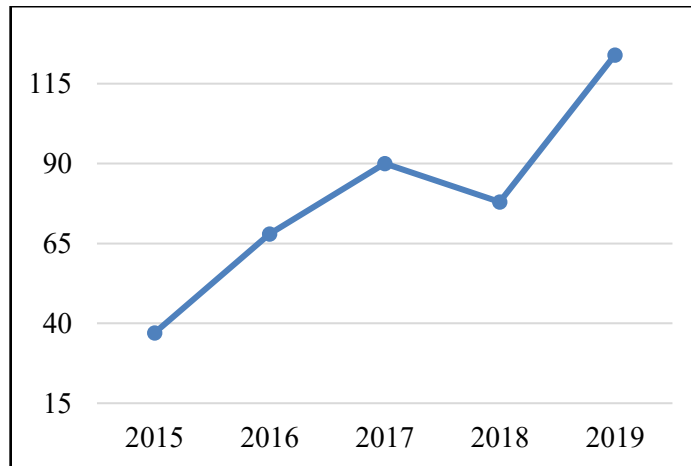
tahun 2019 sebesar 4,72 dan 2021 sebesar 4,81 dimana angka tersebut mendekati pengaturan skala poin penghitungan (1-7). Hal ini, dapat dikatakan bahwa nilai persaingan usaha secara nasional menginjak angka yang tinggi serta sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah pada tahun 2024 yaitu indeks persepsi persaingan usaha sebesar 5,0 poin.

Pernyataan serupa mengatakan kondisi perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mengambil tindakan, seperti: mengembangkan strategi, inovasi, bersaing secara kompetitif dan berusaha untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu indikator penting adalah mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat (Larasati *et al*, 2017). Kemudian peranan penting dalam perusahaan, seperti pemegang saham menginginkan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai ekuitas dan keuntungan yang diperoleh. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui ekspansi secara internal maupun eksternal yang biasanya diwakili dengan melakukan akuisisi (Al Hayek, 2018). Menurut UU RI No 40 Tahun 2007 Pasal 125 ayat (2) “Pengambilalihan dapat dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan” dan ayat (3) “Pengambilalihan saham yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Perseroan tersebut”.

Akuisisi menjadi langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi perubahan yang terjadi dan perkembangannya dapat terlihat dari kinerja dalam lembaga ekonomi. Berikut merupakan faktor - faktor yang menjadi alasan peningkatan akuisisi, diantaranya: ingin memiliki entitas yang besar dalam menghadapi ketatnya persaingan, tumbuh kembang perusahaan dan meraih keuntungan yang lebih, meningkatnya modal transaksi di pasar negara berkembang, *economic reform programs*, serta peningkatan pengembalian yang lebih tinggi (Alselem, 2021).

Umumnya tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk mendorong pertumbuhan, memiliki hubungan yang bersinergi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berkualitas, melakukan diversifikasi produk, meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, dapat mengurangi adanya kemungkinan kegagalan berbisnis, adanya tambahan pembiayaan, sumber teknologi yang memadai untuk

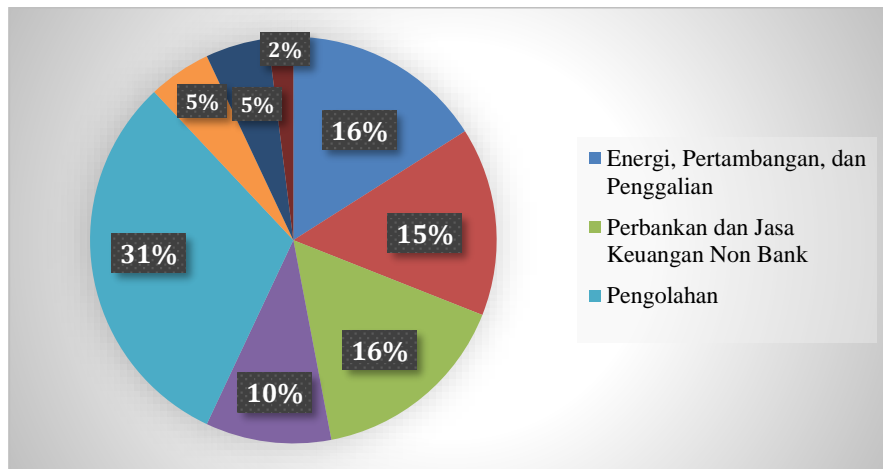
mendorong pertumbuhan, keterampilan infrastruktur yang canggih dan lebih baik, menekan persaingan, memiliki lingkungan bisnis baru dengan waktu yang pendek dan mendapatkan pelanggan dengan kondisi stabil (Jannah, 2018).



Gambar 1. 3 Diagram Notifikasi M&A yang diterima KPPU

Sumber: kppu.go.id

Kegiatan akuisisi tercatat dalam KPPU (Komisi Pengawas dan Persaingan Usaha). Berdasarkan gambar diatas terjadinya peningkatan akuisisi pada tahun 2015 - 2017. Tahun 2015 terdapat 37 notifikasi mengalami peningkatan menjadi 68 notifikasi di tahun 2016. Pada tahun 2017 terdapat 90 notifikasi yang kemudian mengalami penurunan menjadi 78 notifikasi di tahun 2018. Terdapat peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2019 sebanyak 124 notifikasi dengan nilai transaksi secara akumulatif dilaporkan dalam setahun sebesar Rp154.176.280.302.017 serta paling banyak dilakukan oleh sektor pengolahan sebanyak 31%, seperti gambar 1.4 dibawah ini.



Gambar 1. 4 Diagram Notifikasi M&A berdasarkan sektor

Sumber: kppu.go.id

Keputusan perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Berikut merupakan perusahaan yang mengalami dampak positif, seperti PT XL Axiata yang mengakuisisi PT Axis di tahun 2014, perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar sebesar 23%, memudahkan menjangkau *bandwidth* di seluruh Indonesia, dan dari sisi keuangan mengalami perubahan positif (Daryanto *et al*, 2020). Sementara, dampak negatif terjadi pada beberapa perusahaan perkebunan yang mengalami penurunan laba signifikan baik berdasarkan total aset maupun ekuitas berarti sehingga perusahaan tidak memiliki kinerja yang optimal dalam pengelolaan aset dan ekuitas sehingga berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan para pemegang saham (Maryanti *et al*, 2017).

Selanjutnya, ada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2020. Adanya peningkatan penjualan sebesar 7% pada kuartal III tahun 2021, kenaikan pendapatan sebesar 10,94% menjadi 6,36 triliun pada September 2021 (marketbisnis.com, 2021). Lain halnya dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur mengakuisisi Pinehill Company yang mengalami peningkatan beban bunga menjadi 4,25 triliun pada periode Januari - September 2022 dan menyebabkan turunnya laba bersih sebesar 33,41% menjadi 3,66 triliun. Hal ini dapat mempengaruhi semakin sedikitnya jumlah dividen yang diberikan pada investor (cnbcindonesia.com, 2023).

Penilaian akan keberhasilan akuisisi dapat terlihat dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan melalui penghitungan berbagai rasio keuangan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan studi terdahulu, Larasati *et al* (2017), Rasool dan Raychaudhuri (2020), Daryanto *et al* (2020), Purwadi dan Gustyana (2020), Jannah (2020), Kurniati dan Asmirawati (2022), Alandra dan Yunita (2022) rata - rata menggunakan rasio likuiditas, menggambarkan kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek diukur menggunakan *Current Ratio*, melalui penghitungan aset lancar yang dibandingkan dengan liabilitas lancar. Selanjutnya, rasio solvabilitas memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, besarnya jaminan aset untuk menutupi hutang dan *Debt to Equity Ratio*, besarnya jaminan ekuitas untuk melunasi hutang. Kemudian, rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset akan diukur menggunakan *Total Asset Turnover*, mengukur tingkat perputaran aset untuk menghasilkan penjualan. Lalu, rasio profitabilitas memperlihatkan performa perusahaan dalam memperoleh laba diukur menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* yaitu perolehan laba berdasarkan aset dan ekuitas.

Berikut merupakan beberapa penelitian tentang akuisisi pada perusahaan *go public*. Setelah melakukan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan signifikan melalui perhitungan *Current ratio* serta *Total Asset Turnover* (Larasati *et al*, 2017) sejalan dengan penelitian Jannah (2020) yang berarti perusahaan belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara perbedaan terjadi pada penghitungan *Total Asset Turnover* yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan berarti perusahaan belum memiliki kemampuan pengelolaan aset untuk meningkatkan penjualan. Kemudian penelitian, Kurniati *et al* (2022) menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan melalui perhitungan *Total Asset Turnover* serta untuk penghitungan *Return on Asset* menyatakan perbedaan signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan perusahaan belum dapat memanfaatkan aset dengan baik untuk memaksimalkan keuntungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi *cross border*, menunjukkan penghitungan rasio likuiditas mengalami

perbedaan yang signifikan serta penghitungan rasio profitabilitas mengalami perbedaan yang tidak signifikan (Jacoub *et al*, 2020). Sementara pada penelitian serupa menunjukkan hasil sebaliknya, penghitungan rasio likuiditas mengalami perbedaan yang tidak signifikan serta penghitungan rasio profitabilitas mengalami perbedaan yang signifikan (Rasool dan Raychaudhuri, 2019).

Berdasarkan penguraian diatas, peneliti tertarik menganalisis kinerja keuangan perusahaan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Pemilihan objek adalah perusahaan pengakuisisi Non - Keuangan dan melakukan akuisisi pada tahun 2019. Alasan pemilihan objek tersebut adalah karena terdapat penilaian rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan keuangan lainnya. Pemilihan tahun akuisisi didasari dengan terjadinya peningkatan aktivitas akuisisi serta tingginya indeks persaingan usaha pada tahun tersebut. Penulis memilih untuk menganalisis penelitian skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI (STUDI KASUS PERUSAHAAN PUBLIK NON-KEUANGAN YANG MELAKUKAN AKUISISI PADA TAHUN 2019)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perkembangan era globalisasi ekonomi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah meningkatnya persaingan industri. Hal tersebut, menuntut perusahaan untuk melakukan strategi pengembangan dan inovasi yaitu akuisisi. Keberhasilan akuisisi dapat terlihat dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan saat sebelum dan sesudah akuisisi dengan mengaplikasikan penghitungan beberapa rasio keuangan maka perumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan non-keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi jika dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Return on Asset Ratio* dan *Return on Equity Ratio*?

2. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return on Asset Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan *Return on Equity Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi jika dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*, *Return on Asset Ratio* dan *Return on Equity Ratio*?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Asset Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

5. Untuk mengetahui perbedaan *Total Asset Turnover Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
6. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Asset Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
7. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Equity Ratio* pada kinerja keuangan perusahaan non - keuangan saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

1. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai rujukan dan inspirasi untuk dilakukan pengembangan apabila akan menulis topik penelitian pada bidang yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan, dapat dijadikan sebagai saran ketika pengambilan keputusan, strategi perusahaan berkelanjutan terhadap pengembangan perusahaan kedepannya.
2. Bagi Investor, mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga investor lebih tepat dalam mengeluarkan keputusan dan mendapatkan hasil yang sesuai.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori - teori dari umum hingga khusus, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

c. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN,

Bab ini berisi metode dan teknik untuk menganalisis temuan sehingga dapat menjawab rumusan permasalahan, meliputi: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan sampel atau situasi sosial, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

d. **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,**

Bab ini menguraikan isi secara menyeluruh. Berisi dua bagian, diantaranya: hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian yang disertai dengan kesimpulan. Membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

e. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN,**

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai jawaban pertanyaan penelitian dan dapat memberikan saran yang relevan dengan manfaat penelitian.